

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang lengkap dan sempurna. Tidak ada satu aspekpun dalam kehidupan manusia yang tidak dibicarakan di dalam Al-Qur'an. Allah SWT. menyatakan:

مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ

“Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab” (QS. Al-An'am [6]: 38).

Maksudnya, Al-Qur'an itu adalah kitab yang *syamil* dan *kamil*, yang lengkap dan sempurna, sehingga tidak ada sesuatupun menyangkut kehidupan manusia yang tidak dibahas di dalam Al-Qur'an<sup>1</sup>, termasuk masalah resolusi konflik yang terjadi di masyarakat. Sebab, agama kita adalah agama negara, agama masyarakat, agama keluarga, dan agama peradaban.<sup>2</sup>

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan, besar harapan dapat memunculkan sinyal-sinyal Al-Qur'an yang menguatkan penemuan terbarunya. bahkan dapat dimunculkan berbagai ilmu baru yang lahir

---

<sup>1</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012) Hlm. 1

<sup>2</sup> Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci Dalam Konteks Masa Kini*, Ter. Masykur Hakim & Ubaidillah (Bandung: Penerbit Khazanah), Hlm. 264.

dari rahimnya. Hal ini sangat dimungkinkan karena Al-Qur'an diturunkan untuk berbagai generasi bukan untuk golongan tertentu saja, tetapi setiap generasi memiliki kemampuan pemikiran dan kelimuannya tersendiri. Sebagaimana dikatakan oleh Syaikh Muhammad Al-Ghazali, "Kita sudah mengalami kemajuan di bidang ilmu-ilmu syar'i, tetapi terbelakang di bidang ilmu-ilmu sosial".<sup>3</sup>

Al-Qur'an tidak diturunkan Allah sekedar untuk mencari berkah dari membacanya, menjadi hiasan dinding rumah. Sesungguhnya, Allah menurunkan Al-Qur'an untuk memastikan petunjuk-Nya bagi perjalanan hidup manusia, sehingga kehidupan mereka dapat diatur dengan petunjuk dan agama yang diturunkan oleh Allah. Dengan cahaya petunjuknya, Allah memberikan petunjuk kepada umat manusia kepada jalan yang lebih lurus, mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang.<sup>4</sup>

Kehidupan sosial itu, kalau dicermati komponen utamanya adalah interaksi antara para anggota. Sehubungan dengan interaksi antar anggota itu ditemukan berbagai tipe. Tipe-tipe interaksi sosial secara umum meliputi: *cooperative* (kerjasama), *competition* (persaingan) dan *conflict* (pertikaian). Dalam kehidupan sosial sehari-hari tampaknya selain diwarnai oleh kerjasama, senantiasa juga diwarnai oleh berbagai bentuk persaingan dan konflik. Bahkan dalam kehidupan sosial tidak pernah

---

<sup>3</sup> Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci Dalam Konteks Masa Kini*, Hlm. 264.

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an dan Sunnah; Referensi Tertinggi Umat Islam* (Cet. I; Jakarta: Robbani Press, 1997) Hlm. 19.

ditemukan seluruh warganya sepanjang masa kooperatif. Ajaran agama Islam (Al-Qur'an) telah teruji dalam sejarah Nabi SAW dalam mempersatukan kaum 'Aus dan Khazraj, yang bertikai ratusan tahun lamanya. Konflik dan manusia, keduanya tidak dapat dipisahkan.<sup>5</sup>

Dari masa ke masa, selalu terjadi konflik di tengah-tengah kehidupan manusia. Konflik-konflik sosial tersebut seringkali menimbulkan kekerasan dan mengancam terhadap keseimbangan kedamaian. Walaupun konflik merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan, tetap saja manusia tidak akan dapat bertahan hidup dalam pertentangan dan persepisan terus menerus. Manusia niscaya berusaha menghindari konflik dan mengatasinya serta mencari jalan keluarnya.<sup>6</sup>

Problematika yang terjadi di masyarakat, utamanya konflik merupakan sebuah permasalahan manusia yang sangat kuat kaitannya dengan aturan dan nilai. Oleh sebab itu, proses penyelesaiannya bukan hanya dengan melaksanakan upaya-upaya yang bersifat teknis, namun diperlukan adanya upaya-upaya lain yang bersifat persuasif serta edukatif. Sehingga diharapkan akan adanya upaya-upaya yang mengarah pada berubahnya perilaku dan sikap dalam menanggapi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Aktifitas yang dimaksud adalah suatu pembinaan etika bermasyarakat di masyarakat.

---

<sup>5</sup> Sukring, Jurnal: *Solusi Konflik Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an* (Kendari: Jurnal Millati, Universitas Halu Oleo, Vol. 1, No. 1, 2016), Hlm. 103.

<sup>6</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Editor Muchlis M. Hanafi, *Al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer I* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), Hlm. 3.

Pada belakangan ini, konflik terjadi di beberapa daerah, baik disebabkan karena perbedaan ras, agama, atau pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Diantaranya, konflik Wamena (2019), konflik mahasiswa Papua di Surabaya (2019), konflik antara warga dan aparat di Riau (2019), konflik di Tolikara (2015) dan lain-lain. Belum lagi data-data konflik dari tahun ke tahun yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI menunjukkan bahwa Indonesia terbilang cukup darurat konflik. Buku-buku tersebut diantaranya:

*Kasus-kasus Aktual Hubungan Antarumat Beragama di Indonesia*, memuat 5 kasus (2015).<sup>7</sup>

*Kasu-kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, Didalamnya memuat 6 kasus (2015).<sup>8</sup>

*Kasus-kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, Kali ini, kajian pada buku tersebut lebih terfokus pada kajian konflik-konflik kerukunan antar Umat beragama (2014).<sup>9</sup>

*Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia* Seri II, sebuah buku yang didalamnya mencakup kajian terhadap peristiwa-peristiwa berbagai hal berkaitan dengan konflik-konflik sosial yang terjadi di Indonesia, baik disebabkan oleh kondisi sosial, ekonomi, politik

---

<sup>7</sup> Haidhlor Ali Ahmad dkk., *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antarumat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2015).

<sup>8</sup> Reslawati dkk., *Kasu-kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2015).

<sup>9</sup> *Kasus-kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014)

dan budaya yang sangat rentan dalam kehidupan masyarakat, dan sedikit banyaknya dikaitkan terhadap isu-isu agama (2003).<sup>10</sup>

Terjadinya konflik yang demikian itu, merupakan sebuah ancaman yang cukup besar bagi kesejahteraan, keamanan, dan kelangsungan hidup kita di mana kita tinggal.

Dengan demikian, usaha untuk menyelesaikan setiap persoalan dan konflik yang terjadi di masyarakat menjadi sangatlah penting. Selain upaya-upaya pencegahan sebelum kemudian tersulutnya sebuah permasalahan. Pada saat asap-asap konflik mulai bermunculan, maka sebuah penyelesaian atau resolusi konflik menjadi sangat prioritas keadaanya.

Secara normatif, Al-Qur'an menjelaskan bahwa alam semesta diciptakan dalam keadaan seimbang antara yang satu dengan yang lainnya. Alam semesta ini diciptakan dalam sebuah aturan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh manusia. Akan tetapi seringkali ada saja yang mengabaikannya, sehingga memiliki kebiasaan yang kurang baik dan mengakibatkan kurangnya keharmonisan antara individu yang satu dengan yang lain.

Membaca Al-Qur'an dengan terus-menerus adalah sesuatu keniscayaan, sebab Al-Qur'an itu ibarat mata air yang tidak akan pernah

---

<sup>10</sup> *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia Seri II* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2003).

kering, ia akan terus-menerus senantiasa memberikan kesejukan dan kehangatan yang inovatif serta mencerahkan pada setiap pembacanya dan terlebih kepada para da'i, sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan transformasi nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan. Ini yang kemudian sering disebut sebagai bentuk dari *I'jaz Al-Qur'an* oleh para mufasir. Hal itu sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Darraz yang dikutip M. Quraish Shihab<sup>11</sup>:

*“...Apabila anda membaca Al-Qur'an, maknanya akan jelas di hadapan anda. Tetapi jika anda membacanya sekali lagi, akan anda temukan pula makna-makna lain yang berbeda dengan makna-makna sebelumnya. Demikian seterusnya, sampai-sampai anda akan (dapat) menemukan kalimat atau kata yang memiliki arti bermacam-macam, seluruhnya benar atau memiliki kemungkinan benar. (Ayat-ayat dalam Al-Qur'an) bagaikan intan: setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut lainnya. Dan sangat tidak mustahil, jika kemudian anda mempersiihkan orang lain untuk memandangnya, maka ia akan melihat lebih banyak ketimbang apa yang anda lihat....”*

Dalam Al-Qur'an, ayat-ayat yang berkaitan dengan resolusi konflik diantaranya, An-Nisa: 58, Al-Syura: 38, Al-A'raf: 199, Al-A'raf: 56 dan Al-Hujurat: 9.

Berbagai upaya dan cara telah dilakukan oleh para sarjana dan komunitas-komunitas dakwah (الدعات) untuk menafsirkan Al-Qur'an dengan berbagai macam jenis metode serta pendekatan, mulai dari model pendekatan klasik (secara tartil) hingga pendekatan modern seperti yang telah dilakukan oleh Aisyah Abdurrahman Bintusy

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1997), hlm. 16.

Syathi' dengan karyanya *Al-Tafsir Al-Bayan li Al-Qur'an Al-Karim* yang melakukan penafsiran Al-Qur'an dengan pendekatan kebahasaan dan sastra.<sup>12</sup>

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۚ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى  
فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا  
ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

*Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (QS. Al-Hujurat: 9)*

Tentang ayat ini, banyak dari kalangan mufassir yang menafsirkan bahwa ayat ini adalah ayat resolusi konflik. Misal, Syaikh Wahbah Al-Zuhaili menafsirkan ayat ini<sup>13</sup>:

*... Apabila ada dua kelompok yang berselisih, maka damaikanlah dengan nasehat dan dakwah. Dan cegahlah mereka dari saling membunuh, jika menolak maka damaikanlah dengan nada ancaman yang sesuai dengan dakwah Allah, dan mendamaikannya dengan berlaku adil.*

Begitu pula dengan Syaikh Muhammad Ali Al-Shabuni dalam menafsirkan ayat ini<sup>14</sup>:

<sup>12</sup> M. Fajrul Munir, Jurnal: *Relevansi Pemikiran Sayyid Qutb Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer*, (Jurnal Dakwah, Vol. XI, No. 1 Tahun 2011) Hlm. 71.

<sup>13</sup> Wahabah Al-Zuhayli, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Mahaj* Vol. 1 (Damaskus: Dar Al-Fikr, 2009), Hlm. 234

<sup>14</sup> Muhammad Ali Al-Shabuni, *Shafwatut Tafasir* Vol. 5 (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), Hlm. 42.

*... Jika terjadi pertengkaran dan perselisihan antara dua kelompok orang mukmin saudara kalian, maka damaikanlah mereka dan curahkanlah seluruh kemampuan kalian untuk mendamaikan mereka.*

Yang unik, jika mufassir yang lain seringkali mengelompokkan ayat ini dari ayat 1-12, Sayyid Quthb memberikan sub judul tersendiri dalam menafsirkan ayat ini. "*Menyelesaikan Perselisihan di Antara Kaum Mukminin*" begitu sub judul yang tertera sebelum menafsirkan Surah Al-Hujurat ayat 9-10. Selain itu, Sayyid Quthb seringkali mengaitkan penafsirannya dengan pemerintahan. Sehingga, dalam kajian ini akan cukup membantu dalam proses sampainya resolusi konflik terhadap masyarakat jika peran pemerintah itu ada. Kemudian, *Al-Adab Al-Ijtima'i* adalah corak penafsiran *Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an*.

Corak tafsir *Al-Adab Al-Ijtima'i* adalah corak tafsir yang menjeIaskan petunjuk-petunjuk dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit masyarakat atau masaIah-masaIah mereka berdasarkan petunjuk ayat-ayat, dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti dan di implementasikan dalam kehidupan masyarakat. Yang terpenting dalam penafsiran corak *Al-Adab Al-Ijtima'i*, teks-teks adalah Al-Qur'an dikaitkan dengan realitas kehidupan masyarakat, tradisi sosial dan sistem peradaban, sehingga dapat fungsional dalam memecahkan persoalan. Dengan demikian, mufassir berusaha mendiagnosa persoalan-persoalan umat Islam



khususnya dan umat manusia pada umumnya, untuk kemudian mencarikan jalan keluar berdasarkan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an, sehingga dirasakan bahwa ia selalu sejalan dengan perkembangan zaman dan masyarakat.<sup>15</sup>

Dari latar belakang masalah penelitian di atas, akhirnya penulis akan mengkaji permasalahan penelitian dengan judul: ***Konsep Resolusi Konflik dalam Al-Qur'an (Telaah Atas Penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an)***.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah penelitian diatas, penulis menentukan rumusan permasalahan skripsi sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat tentang resolusi konflik?
- b. Bagaimana kontekstualisasi ayat-ayat mengenai resolusi konflik terhadap keadaan-keadaan terkini?

## **C. Tujuan Masalah**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini didasarkan oleh beberapa tujuan:

---

<sup>15</sup> Abdurrahman Rusli Tanjung, Jurnal: *Analisis Terhadap Corak Tafsir Ababy Al-Ijtima'i* (Analytica Islamica, Vol. 3, No. 1, 2014) Hlm. 162.

1. Untuk mencari sebuah pengetahuan tentang bagaimana penafsiran Sayyid Qutb Ibrahim Husain dalam *Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an* tentang resolusi konflik.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi ayat-ayat mengenai resolusi konflik terhadap keadaan-keadaan terkini.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, diantaranya:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi (sumbangan) dalam pengembangan metode tafsir tematik.
2. Secara non akademis, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memperluas pengetahuan masyarakat tentang resolusi konflik dalam Al-Qur'an.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Dalam berbagai kajian tafsir, kita dapat menemukan berbagai macam metode untuk memahami Al-Qur'an yang bermunculan dari ulama-ulama generasi terdahulu. Kajian-kajian tersebut berkisar pada usaha mereka menemukan nilai-nilai sastra, fiqh, kaIam, aspek filosofis dan aspek-aspek lainnya. Menurut Subhi Shalih, sumber tafsir terbagi menjadi dua:

*Pertama*, Tafsir *biI Ma'tsur* yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan Hadits Nabi, Atsar sahabat dan tabiin.

*Kedua*, Tafsir *Bi Ra'yi* yaitu penafsiran Al-Qur'an yang disandarkan penjelasannya berdasarkan hasil ijtihad dan akal.<sup>16</sup>

Sedangkan pada metodologi penafsiran Al-Qur'an, sebagaimana dikutip Ahmad Izzan, Abd Al-Hayya Al-Farmawi menyebutkan ada empat jenis metode (*manhaj*) penafsiran Al-Qur'an: *al-manhaj al-Tahlili*, *al-manhaj al-Ijmali*, *al-manhaj al-Muqaran*, dan *al-manhaj al-Maudhu'i*.<sup>17</sup>

#### 1. Metode *Al-Tahlili*

Secara harfiah, *Al-Tahlili* berarti terlepas atau terurai. Jadi, *Al-Tafsir Al-Tahlili* ialah metode penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendeskripsian (menguraikan) makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengikuti tata tertib susunan atau urutan-urutan surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an yang diikuti oleh sedikit banyak analisis tentang kandungan ayat itu.

Metode *Tafsir Al-Tahlili* yang biasa disebut metode *Tajzi'i* ini termasuk metode tafsir tertua usianya. Metode *Al-Tahlili*, menurut Quraish Shihab, lahir jauh sebelum metode *tafsir Maudhu'i*. Metode ini sudah dikenal sejak ahli tafsir Al-Farra (W. 206 H/821 M) menerbitkan kitab tafsirnya, atau sejak Ibn Maajah (W. 237

<sup>16</sup> Subhu Al-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus 1999), Hlm. 387.

<sup>17</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakkur, 2014) Hlm. 103

H/851 M), atau selambat-lambatnya sejak masa AI-Thabari (W. 310 H/922 M).<sup>18</sup>

## 2. Metode *Al-Ijmali*

Secara *Lughawi*, kaata *AI-ijmali* berarti ringkasan, ikhtisar, global, dan penjumlah. Tafsir *AI-ijmali* ialah penafsiran AI-Qur'an dengan cara mengemukakan isi dan kandungan AI-Qur'an melalui pembahasan yang panjang dan luas, tidak secara rinci. Pembahasan tafsir *AI-ijmali* hanya meliputi beberapa aspek dan dalam bahasa yang sangat singkat. Misalnya, *Tafsir AI-Farid li AI-Quran AI-Majid* hanya mengedepankan arti kata-kata (*AI-Mufradah*), *Sabab AI-Nuzul* dan penjelasan singkatnya. Adakalanya juga mengedepankan *AI-Mufradah*, yaitu *Sabab AI-Nuzul* dan *AI-Ma'na*, atau mendahulukan *AI-Ma'na* dan *Sabab AI-Nuzul*.<sup>19</sup>

## 3. Metode *AI-Muqaran*

Tafsir *AI-Muqaran* ialah tafsir yang menggunakan pendekatan perbandingan antara ayat-ayat AI-Qur'an yang redaksiya berbeda padahal isi kandungannya sama, atau antara ayat-ayat yang redaksinya mirip padahal isi kandungannya berlainan. Metode komparasi (*Manhaj AI-Muqaran*) ialah menafsirkan ayat-ayat AI-Qur'an yang selintas tampak berlawanan dengan hadits padahal sama sekali tidak bertentangan.<sup>20</sup>

## 4. Metode *AI-Maudhu'i*

<sup>18</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Hlm. 104

<sup>19</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Hlm. 105

<sup>20</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Hlm. 106.

Sudah cukup banyak definisi tafsir *Maudhu'i* yang telah dikemukakan oleh para ahli tafsir. Salah satu definisi itu dikemukakan oleh Dr. Musthofa MusIim.

Tafsir *Maudhu'i* adalah tafsir yang membahas tentang masalah-masalah Al-Qur'an *Al-Karim* yang memiliki kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang bisa juga disebut metode *tauhidi* (kesatuan) untuk kemudian melakukan penalaran (analisis) terhadap isi kandungannya menurut cara-cara tertentu, dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsur-unsurnya, serta menghubungkan-hubungkan antara yang satu dan yang lainnya dengan korelasi yang bersifat komprehensif.<sup>21</sup>

Setelah membahas metodologi tafsir, metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Al-Manhaj Al-Muqaran* atau perbandingan. Namun sebenarnya, sebagaimana metode-metode yang lainnya, metode ini juga tidak luput dari kekurangan. Pada penelitian ini, penulis akan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan resolusi konflik, kemudian dihimpun dalam satu tema dengan sub-sub tertentu sesuai dengan kebutuhan, setelah itu penulis akan melakukan penelitian terhadap ayat-ayat tersebut pada Tafsir Fiy Dzilalil Qur'an karya Sayyid Quthb.

## F. Tinjauan Pustaka

---

<sup>21</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Hlm. 114

Karya tulis ilmiah hasil penelitian mengenai Resolusi Konflik sudah mulai banyak bermunculan, di antara skripsi yang berjudul “*Resolusi Konflik Dalam Membangun perdamaian global: Telaah atas Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli dalam Tafsir Al-Munir*” yang ditulis oleh Anita Rosella Koes Endah, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya tahun 2019. Penelitiannya merujuk pada penafsiran Wahbah Al-Zuhayli dalam Tafsir *Al-Munir*.<sup>22</sup>

Karya tulis berikutnya berupa jurnal yang berjudul “*Tafsir Resolusi Konflik: Analisis Tematik Formulasi Resolusi Konflik dalam Al-Qur’an*” yang ditulis oleh Mohammad Barmawi, salah satu dosen Institut Agama Islam Jember, 2017. Penelitiannya mengupas resolusi konflik perspektif Al-Qur’an.<sup>23</sup>

Karya tulis berikutnya berupa jurnal yang berjudul “*Resolusi Konflik Perspektif Al-Qur’an: Kajian Tematik Ayat-ayat Resolusi Konflik*” yang ditulis oleh Mohammad Barmawi, salah satu dosen Institut Agama Islam Jember. Penelitiannya bertujuan mengungkap formulasi resolusi konflik perspektif Al-Qur’an.

---

<sup>22</sup> Anita Rosella Koes Endah, Skripsi : *Resolusi Konflik Dalam Membangun Perdamaian Global: Telaah Atas Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli dalam Tafsir Al-Munir* (Surabaya: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2019)

<sup>23</sup> Mohammad Barmawi, Jurnal: *Tafsir Resolusi Konflik; Analisis Tematik Formulasi Resolusi Konflik dalam Al-Qur’an* (Jember: Jurnal Cita Ilmu, Institut Agama Islam, Edisi 26 Vol. xiii, 2017)

Karya tulis berikutnya berupa jurnal yang berjudul “*Solusi Konflik Sosial dalam Perspektif Al-Qur’an*” yang ditulis oleh Sukring, Fakultas Hukum Universitas Halu Oleo Kendari, 2016. Penelitiannya menyatakan bahwa sejarah manusia adalah sejarah konflik, sehingga ia menggali spirit dalam mengelolanya, meredam konflik dan solusinya dalam perspektif Al-Qur’an.<sup>24</sup>

Karya tulis berikutnya berupa jurnal yang berjudul “*Konflik dan Resolusinya dalam Perspektif Islam*” yang ditulis oleh Ahmad Rifa’i, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2010. Penelitiannya berbicara tentang resolusi konflik dalam Islam.<sup>25</sup>

## G. Metodologi Penelitian

Dalam proses penyusunan karya ilmiah, metode merupakan cara bertindak dalam upaya agar suatu penelitian dapat terlaksana secara rasional, terarah, objektif, dan mencapai hasil optimal. Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>26</sup>

Pada penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang digunakan tidak mengadakan perhitungan,

---

<sup>24</sup> Sukring, Jurnal: *Solusi Konflik Sosial dalam Perspektif Al-Qur’an* (Kendari: Jurnal Millati, Universitas Halu Oleo, Vol. 1, No. 1, 2016)

<sup>25</sup> Ahmad Rifa’i, Jurnal: *Konflik dan Resolusinya Perspektif Islam* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

<sup>26</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), Hlm. 1.

melainkan data yang dikumpulkan tidak berwujud angka akan tetapi tertuang dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan.<sup>27</sup>

### 1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan penulis dalam menyelesaikan penelitiannya adalah *Study Literature*, yaitu menganalisa dan meneliti buku-buku (kitab-kitab) tafsir yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti, dengan memahami sisinya, membandingkan, mencari persamaan, dan perbedaan.

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>28</sup>

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Sumber yang bersifat primer, yaitu ayat yang berkaitan dengan term *Al-'Adl*, *Al-'Afwu*, *Al-Syura*, dan *Al-Sulhu* melalui kitab tafsir karangan Sayyid Quthb Ibrahim Husain yang berjudul *Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an*.
- b. Sumber yang bersifat skunder, disini penulis menggunakan karya-karya tafsir lain, beberapa buku, jurnal dan artikel penunjang yang sesuai dengan pembahasan atau memiliki relevansi dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>27</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm. 6.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172.



Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Dibandingkan dengan metode lain, metode dokumentasi memiliki kelebihan yaitu apabila ada kekeliruan, sumber data yang digunakan masih tetap sebagai mana asalnya, tidak akan berubah. Karena dalam metode ini yang diamati adalah benda mati.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik *Content Analysis* atau analisa konten, yaitu mengkaji gagasan primer mengenai ruang lingkup permasalahan yang relevan dengan gagasan sekunder. Fokus dari metode ini adalah mendeskripsikan, membahas dan mengkritik gagasan primer dengan kritis.<sup>30</sup>

Analisis data yang akan penulis tempuh adalah langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi ayat-ayat tentang resolusi konflik dalam Al-Qur'an.
- 2) Mengidentifikasi ayat-ayat tentang resolusi konflik dalam *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*.

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik*, Hlm. 274.

<sup>30</sup> Harun Nasution, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam* ( Bandung: Nuansa dan Pusjarlit, 1998), Hlm. 45.

- 3) Menyimpulkan penafsiran Sayyid Quthb dalam *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an* mengenai ayat-ayat tentang resolusi konflik.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, penulis membagi kedalam lima bagian, yaitu:

BAB I : adalah pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang berisi tentang penjelasan mengenai pengertian dan deskripsi umum mengenai konflik. Kemudian mengungkapkan resolusi konflik beserta teori, selanjutnya mendeskripsikan mengenai resolusi konflik dalam Al-Qur'an.

BAB III : Berisi tentang biografi Sayyid Quthb Ibrahim Husain, yaitu pendidikan dan aktivitas keilmuannya beserta karya-karyanya. Sub bab kedua adalah karakteristik dari tafsir *Fi Dzilalil Qur'an*.

BAB IV : Adalah analisis ayat Al-Qur'an tentang Resolusi Konflik dalam Tafsir *Fi Dzilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb Ibrahim Husain.

BAB V : Merupakan penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran .